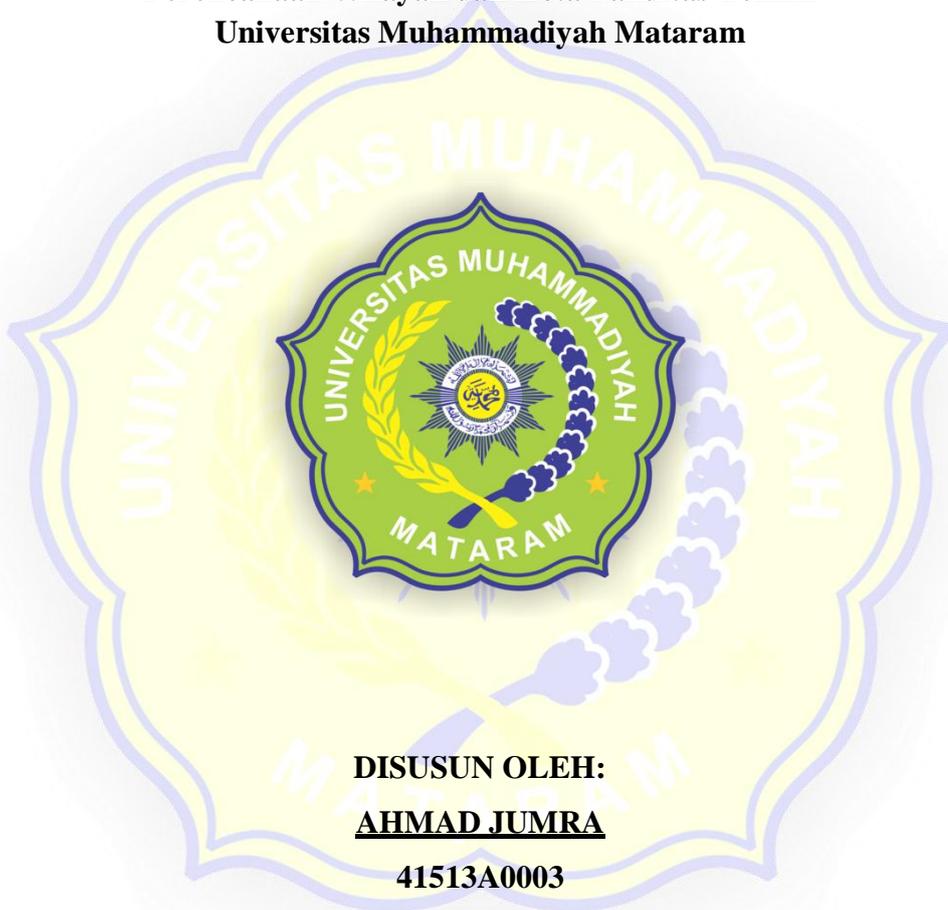


SKRIPSI

ANALISIS KETERSEDIAAN DAN KELAYAKAN INFRASTRUKTUR PENDUKUNG SUBSISTEM AGRIBISNIS HULU DI KECAMATAN SEMBALUN KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Mataram



FAKULTAS TEKNIK PRODI PERENCANAAN
WILAYA DAN KOTA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MATARAM

2022

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR/SKRIPSI

**ANALISIS KETERSEDIAAN DAN KELAYAKAN INFRASTRUKTUR
PENDUKUNG SUBSISTEM AGRIBISNIS HULU DI KECAMATAN
SEMBALUN**

Disusun Oleh:

AHMAD JUMRA

NIM. 41513A0003

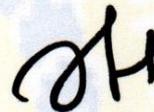
Mataram, 06 Agustus 2022

Pembimbing I,



Ardi Yuniarman, ST.,M.Sc
NIDN. 0818068001

Pembimbing II,



Baiq Harly Widayanti, ST.,MM
NIDN. 0802078401

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Mewakili Wakil Dekan I

Paria Pringadi Hirsan, ST, MT
NIDN/0804118001

Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT
NIDN. 0824017501

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI
ANALISIS KETERSEDIAAN DAN KELAYAKAN INFRASTRUKTUR
PENDUKUNG SUBSISTEM AGRIBISNIS HULU DI KECAMATAN
SEMBALUN

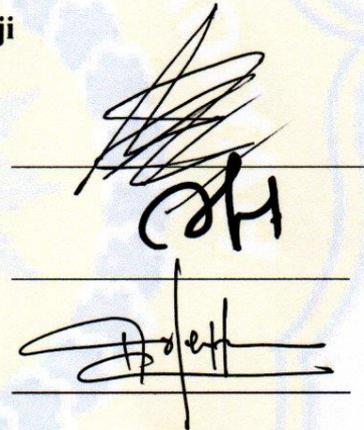
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : AHMAD JUMRA
NIM : 41513A0003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada hari, Hari Sabtu 06 Agustus 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

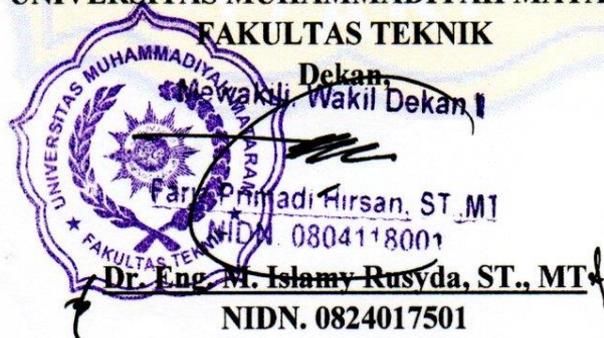
Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Ardi Yuniarman, ST.,M.Sc
2. Penguji II : Baiq Harly Widayanti, ST.,MM
3. Penguji III : Febrita Susanti, ST.,M.Eng



Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK



Dekan,
Mewakili Wakil Dekan I
Faris Primadi Hirsan, ST, MT
NIDN. 0804118001
Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT
NIDN. 0824017501

LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi yang berjudul “ANALISIS KETERSEDIAAN DAN KELAYAKAN INFRASTRUKTUR PENDUKUNG SUBSISTEM AGRIBISNIS HULU DI KECAMATAN SEMBALUN” ini merupakan hasil karya tulis asli yang saya ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh jenjang Sarjana Starata 1 Studi Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Semua sumber yang saya gunkan dalam penulisan skripsi ini tersebut telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya saya tersebut bukan hasil karya tulis asli saya atau hasil jiplakan dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 5 September 2022
Yang membuat pernyataan



AHMAD JUMRA
NIM. 41513A0003



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD JUMRA
NIM : 41513A0003
Tempat/Tgl Lahir : Bambang . 22 . September . 1995
Program Studi : Perencanaan wilayah kota
Fakultas : Teknik
No. Hp : 082 340 383 543
Email : ahmaddjumra@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis kelayakan dan kelayakan infrastruktur pendukung
sistem agribisnis Hulu di kecamatan Semburan

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 42 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 07 - September 2022
Penulis



AHMAD JUMRA
NIM. 41513A0003

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD JUMRA
NIM : 41513A0003
Tempat/Tgl Lahir : Bambang - 22 - September - 1995
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 082 340 383 542 / ahmaldjumra@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis ketersekinan dan kelayakan infrastruktur pendukung Sub Sistem Agribisnis Hulu di Kecamatan Sumbawa

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 07 - September 2022

Penulis



AHMAD JUMRA

NIM. 41513A0003

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.

NIDN. 0802048904

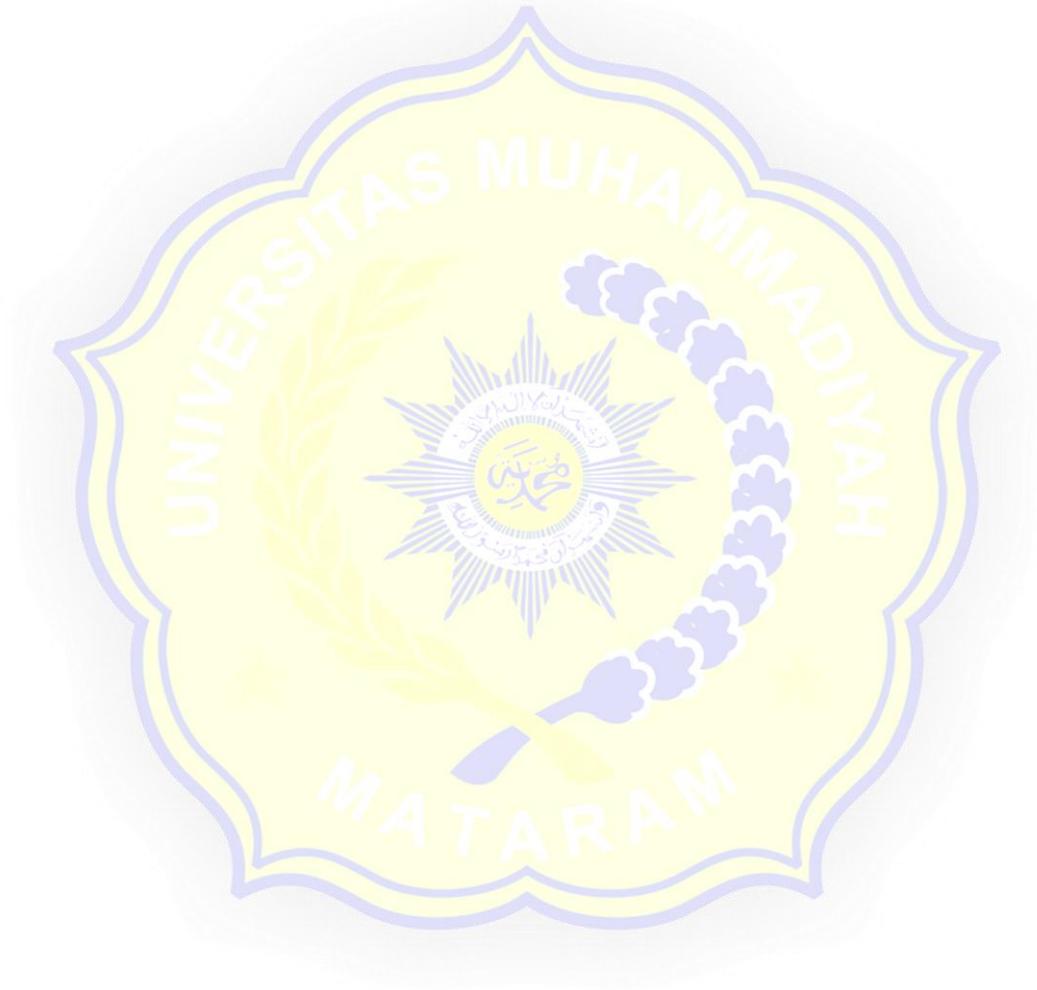
MOTO HIDUP

Kesalahan hari kemarin bukan akhir,

melainkan guru

untuk hari besok dan seterusnya

Maka terulah belajar dari kesalahan-kesalahn yang telah lalu



LEMBAR PERSEMBAHAN

Pertama-tama saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan saya kesehatan, kemudahan serta izin untuk menyelesaikan studi saya.

- Terima kasih kepada dosen-dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram, terutama kepada kedua dosen pembimbing Bapak ArdiYuniarman ST., M.Sc yang selalu membimbing dan mendorong saya agar segera menyelesaikan tugas akhir saya, dan kepada Ibu Baiq Harly widayanti ST., MM terima kasih sudah membimbing saya dari pengajuan proposal tugas akhir sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya.
- Terima kasih kepada orangtua saya tercinta, bapak Ahmad madu dan ibu Nasrah yang telah mendoakan saya hingga saya bisa menyelesaikan studi perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Terima kasih juga untuk semua kerabat yang telah mendorong saya agar segera menyelesaikan studi perkuliahan.
- Terima kasih kepada seluruh teman-teman PWK angkatan 2015 yang telah mendukung dan mensupport.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puja dan puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas tuntunan serta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**ANALISIS KETERSEDIAAN DAN KELAYAKAN INFRASTRUKTUR PENDUKUNG SUBSISTEM AGRIBISNIS HULU DI KAWASAN KECAMATAN SEMBALUN KABUPATEN LOMBOK TIMUR**”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram.

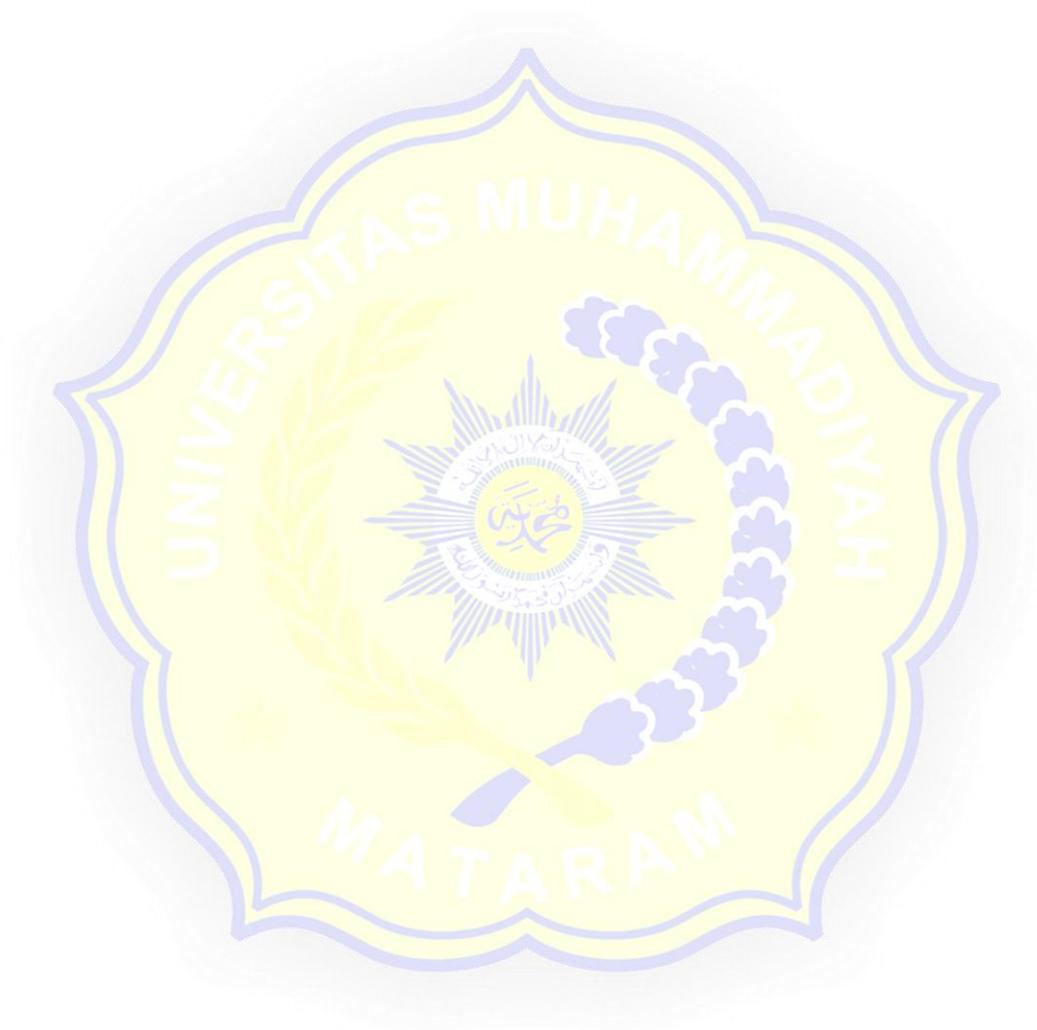
Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran beberapa pihak yang telah member dorongan bimbingan dan pengarahan. Oleh karena itu dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Asyad Abd. Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Eng. M. Islamy Rasida , ST.,MT, Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas MuhamadiyahMataram.
3. Ibu FebritaSusanti, ST., M. Eng, selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhamadiyah Mataram.
4. Bapak Ardi Yuniarman, ST.M.Sc, selaku dosen pembimbing I skripsi, atas segala arahan dan bimbingan yang di berikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Baiq Harly Widayanti, ST., MM, selaku dosen pembimbing II skripsi, atas segala arahan dan bimbingan yang di berikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Semua dosen yang telah mendidik penulis dari semester awal hingga akhir
7. Kedua orang tua ku yang selalu saya banggakan serta keluarga besar yang selalu menjadi motvator utama dan selalu mendoakan, memberikan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna baik bagi segi sisi mauoun penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran

yang bersifat konstruktif dengan ikhlas dari semua pihak demi menyempurnakan ke tahap selanjutnya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.



Mataram, 6 Agustus 2022

AHMAD JUMRA

**ANALISIS KETERSEDIAAN DAN KELAYAKAN INFRASTRUKTUR
PENDUKUNG SUBSISTEM AGRIBISNIS HULU DI KECAMATAN
SEMBALUN**

Oleh
Ahmad Jumra
41513A0003

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Analisis Ketersediaan dan Kelayakan Infrastruktur Pendukung Subsistem Agribisnis Hulu di Kecamatan Sembalun". Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Sembalun sebagai kawasan pengembangan agropolitan di Kabupaten Lombok Timur dalam Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2012. Sebagai wilayah dataran tinggi Kecamatan Sembalun memiliki potensi pertanian yang besar pada tahun 2012 Kecamatan Sembalun ditetapkan sebagai kawasan pengembangan agropolitan, dimana terjadinya sistem dan usaha agribisnis. Peran infrastruktur pendukung pada subsistem agribisnis hulu yang membantu dalam hal pengadaan sarana prasarana pertanian, yang dimana kondisi infrastruktur pendukung subsistem agribisnis hulu masi ada yang rusak dan sampai sekarang masi belum terbangun. Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan terhadap tiga jenis infrastruktur pendukung subsistem agribisnis hulu hasilnya adalah terdapat jalan penghubung jalan antar desa kota yang layak, terdapat dua gudang penyimpanan sarana pertanian dan dua tempat bongkar muat saprotan, dengan kondisi satu gudang layak sedangkan satu tidak layak, demikian tempat bongkar muat satu layak dan satu tidak layak.

Kata Kunci : Ketersediaan ; Kelayakan ; Infrastruktur Pendukung Subsistem Agribisnis Hulu

**AN ANALYSIS OF AVAILABILITY AND FEASIBILITY OF SUPPORTING
INFRASTRUCTURE OF THE UPSTREAM AGRIBUSINESS SUB-SYSTEM
IN SEMBALUN DISTRICT**

By
Ahmad Jumra
41513A0003

ABSTRACT

The availability and feasibility analysis of the supporting infrastructure for upstream agribusiness subsystems in the Sembalun District is the subject of this thesis. The Sembalun District in East Lombok Regency's designation as an agropolitan development region under Regional Regulation No. 2 of 2012 was taken into account when choosing this location. In 2012, Sembalun District was classified as an agropolitan development area, where agribusiness systems and enterprises take place. Sembalun District is a highland region with significant agricultural potential. The role of the upstream agribusiness supporting infrastructure in the acquisition of agricultural infrastructure, where the state of the upstream agribusiness supporting infrastructure is still damaged and it has not yet been established. Descriptive qualitative analysis was the chosen analytical strategy for this study. According to the findings of a descriptive analysis done on three different types of supporting infrastructure for the upstream agribusiness subsystem, there is a suitable road connecting villages and towns, two agricultural facility storage warehouses, and two locations for loading and unloading, with the proviso that one warehouse is suitable while the other is not, so one location for loading and unloading is appropriate, and on.

Keywords: *Availability; Appropriateness; Upstream Agribusiness Subsystem Supporting Infrastructure*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO HIDUP	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRAC	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJUAN PUSTAKA	6
2.1 Terminologi Judul	6
2.2 Landasan Teori	7
2.2.1 Pengembangan Wilayah	7
2.2.2 Pengembangan Pertanian.....	8
2.2.3 Konsep Pengembangan Kawasan Agropolitan.....	9
2.2.4 Konsep Agribisnis	10

2.2.5 Infrastruktur	11
2.2.6 Standar Infrastruktur Pendukung Agribisnis Hulu	13
2.3 PenelitainTerdahulu.....	14
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Jenis Penelitian.....	17
3.2 Lokasi Penelitian.....	17
3.3 Objek Penelitian.....	17
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	18
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	19
3.6 Variabel Penelitian.....	19
3.7 Teknik Analisis Data.....	21
3.8 Kerangka Berfikir	22
3.9 Desain Survei	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	24
4.2 Analiis Ketersediaan dan Kelayakan Infrastruktur pendukung subsistem agribisnis Hulu.....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

Daftar Tabel

Tabel 4.1 Administrasi Kecamatan dan Desa Kawasan Sembalun.....	24
Tabel 4.2 Klasifikasi Topografi di Kawasan Sembalun.....	27
Tabel 4.3 Klasifikasi Kelerengn di Kawasan Sembalun.....	28
Tabel 4.4 Klasifikasi Jenis Tanah di Kawasan Sembalun.....	28
Tabel 4.5 Kondisi Klimatologi di Kawasan Sembalun.....	29
Tabel 4.6 Penggunaan Lahan di Kawasan Sembalun.....	30
Tabel 4.1 Luas Kawasan Permukiman Pada Tiap Desa di Sembalun.....	33
Tabel 4.7 Jalan Berdasarkan Fungsi Jalan di Kawasan Sembalun.....	34
Tabel 4.8 Panjang Drainase di Kawasan Sembalun.....	35
Tabel 4.9 Irigasi di Kecamatan Sembalun.....	36
Tabel 4.10 Jumlah Penduduk Kawasan Sembalun Tahun 2020.....	40
Tabel 4. 11 Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kawasan Sembalun.....	41
Tabel 4. 12 Rasio Pertumbuhan Penduduk Kawasan Sembalun.....	42
Tabel 4.13 Jumlah Produksi Padi dan Palawija.....	44
Tabel 4.14 Jumlah Produksi Sayuran.....	44
Tabel 4.15 Jumlah Produksi Sayuran.....	45
Tabel 4.16 Analisis Kelayakan Ifrastruktur Pendukung Subsistem Agribisnis hulu.....	55

Daftar Gambar

Gambar 4.1: Grafik Luas Wilayah Kawasan Sembalun Tiap Desa/Keluarahan...	25
Gambar 4.2 Peta Administrasi Kecamatan Sembalun.....	26
Gambar 4.2 Diagram Penggunaan Lahan Kawasan Sembalun.....	31
Gambar 4.3 Peta Penggunaan lahan Kecamatan Sembalun.....	32
Gambar 4.4 Saluran Irigasi.....	36
Gambar 4.5 Saluran Irigasi.....	37
Gambar 4.6 Jalan Usaha Tani di Kecamatan Sembalun.....	38
Gambar 4.7 Jalan Usaha Tani di Kecamatan Sembalun.....	38
Gambar 4.8 Grafik Jumlah Penduduk Kawasan Sembalun Pada Tahun 2020....	40
Gambar : 4.8 Potensi Pertanian Kawasan Sembalun.....	44
Gambar 4.9 Ketersediaan Jalan Penghubung Desa Kota.....	47
Gambar 4.10 Ketersediaan Jalan Penghubung Desa Kota	47
Gambar : Peta jalan penghubung desa kota	48
Gambar 4.11 Ketersediaan Gudang saprotan.....	50
Gambar 4.12 Kondisi Gudang saprotan.....	51
Gambar : Peta Lokasi gudang Kecamatan Sembalun.....	52
Gambar 4.13 Ketersediaan Tempat Bongkar Muat Saprotan Desa sembalun Bambung.....	54
Gambar 4.14 Ketersediaan Tempat Bongkar Muat Saprotan di Desa Sembalun Lawang.....	54

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya setiap daerah memiliki keunggulan masing- masing di dalam membangun perekonomian dan masyarakatnya. Salah satu daerah di Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi diri dalam membangun perekonomian dan masyarakat daerahnya adalah Kecamatan Sembalun.

Pada tahun 2012 Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur ditetapkan sebagai wilayah pengembangan kawasan Agropolitan di Kabupaten Lombok Timur hal ini diatur melalui Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Pasal 33 mengenai Penetapan Kawasan Strategis disebutkan pada Ayat 5 huruf a bahwa “penetapan kawasan agropolitan Sembalun meliputi Kecamatan Sembalun dengan sektor unggulan hortikultura”. Hal ini menjadi keuntungan tersendiri sekaligus menjadi tantangan bagi semua pihak yang berkaitan dengan keberlanjutan pengembangan wilayah ini, agar sumber daya disediakan dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien sehingga tujuan dari pengembangan kawasan agropolitan dapat dicapai.

Agropolitan adalah kota yang berada di kawasan lahan pertanian yang tumbuh dan berkembang karena adanya sistem dan usaha agribisnis. Berdasarkan asal katanya, Agropolitan terdiri dari kata agro yang artinya pertanian dan politan (polis) yang berarti kota. (Muchlisin Riadi, 2018). Agropolitan adalah suatu konsep pembangunan berdasarkan aspirasi masyarakat bawah yang tujuannya tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tapi juga mengembangkan segala aspek kehidupan sosial (pendidikan, kesehatan, seni-budaya, politik, pertahanan-keamanan, kehidupan beragama, kepemudaan, dan pemberdayaan pemuda dan kaum perempuan). (Mahi, 2014)

Agribisnis sendiri adalah sistem rangkaian usaha mulai dari usaha pengadaan sarana produksi pertanian, usaha tani, usaha pascapanen, usaha sorlasi, penyimpanan dan pengemasan produk hasil pertanian; usaha

pengelolaan produk pertanian dan berbagai usaha menghantarkan produk berbasis pertanian sampai ke konsumen; serta sejumlah kegiatan penunjang yang melayani sistem rangkaian usaha itu, seperti lembaga pelayanan pembiayaan, lembaga pelayanan informasi dan lembaga pemerintahan yang mengeluarkan kebijakan dan peraturan yang terkait. (Bayu Krisnamurti, 2020)

Di dalam sistem agribisnis terdapat subsistem agribisnis hulu, adalah merupakan serangkain usaha untuk pengadaan sarana produksi pertanian seperti bibit, pupuk, mesin dan alat pertanian. Dengan kelancaran dalam hal pengadaan sarana produksi petani bisa melakukan kegiatan pertanian, karena jika tidak ada bibit petani tidak bisa menanam, kekurangan pupuk kualitas hasil tani dapat menurun. Oleh karena itu ketersediaan infrastruktur pendukung pada subsistem agribisnis hulu sangat di butuhkan. Pada subsistem ini sangat penting di mana harus ada prasara yang dapat melancarkan sarana produksi ini masuk ke daerah sentra produksi pertanian seperti jalan penghubung dari kota ke desa, ada gudang untuk menyimpan sarana pertanian, sekaligus tempat bongkar muat sarana pertanian. Dengan adanya gudang kualitas bibit dan pupuk bisa terjaga dan tidak akan rusak sebelum di tanam. . (Departemen PU Thn 2015)

Berdasarkan potensi pertanian yang di manfaatkan oleh masyarakat Kecamatan sembalun sebagai penunjang perekonomian di mulai dengan pengadaan bibit, tercatat 350 ton benih bawang yang sudah di berikan oleh pemerintah. Selain itu pemerintah juga memberikan berbagai macam jenis pupuk untuk keperluan pertanian, serta berbagai jenis perlengkapan pertanian seperti traktor dan lain sebagainya. Kawasan Sembalun juga telah ditetapkan sebagai salah satu sentra bawang putih yang akan dikembangkan, berdasarkan data Dinas Pertanian dan Perkebunan NTB, potensi lahan tanam bawang putih di Sembalun saja mencapai 40.000 hektare. Dari potensi ini, yang dimanfaatkan saat ini baru sekitar 5.000 hektare, selain itu pemerintah juga melakukan pemberdayaan sumberdaya air untuk memenuhi kebutuhan sektor lahan kering dengan cara membangun sistem perpipaan dan bak perlindungan

mata air. Pada tahap pengelolaan mulai dari pengairan untuk lahan kering. Sistem irigasi di rancang dapat melayani area irigasi seluas 115 ha sehingga petani dalam satu musim dapat melakukan 3 kali panen. Di hal pemasaran hasil pertanian yang melimpah selain di konsumsi pribadi oleh masyarakat atau petani juga di manfaatkan sebagai penunjang perekonomian dengan cara di jual. Masyarakat menjual hasil pertaniannya di pinggir jalan, pasar bahkan di distribusikan keluar kawasan Kecamatan Sembalun.

Untuk mendukung usaha agribisnis di Kecamatan Sembalun perlu adanya infrastruktur yang memadai dan dapat menunjang kegiatan Agribisnis terutama pada subsistem agribisnis hulu (*up stream agribusiness*), sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar, dan tujuan yang ingin di capai dapat terpenuhi, dengan adanya infrastruktur ini juga di harapkan mampu mempermudah segala jenis kebutuhan dalam agribisnis di Kecamatan Sembalun.

Oleh karena itu dukungan infrastruktur pendukung subsistem agribisnis berpengaruh terhadap keberhasilan usaha agribisnis di kawasan Kecamatan Sembalun. Untuk itu perlu diketahui kelayakan infrastruktur dalam memperlancar sistem agribisnis di Kecamatan Sembalun terutama dalam subsistem hulu. Infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Pengertian ini merujuk pada infrastruktur sebagai suatu sistem dimana infrastruktur dalam sebuah sistem adalah bagian-bagian berupa sarana dan prasarana yang tidak terpisahkan satu sama lain.

Infrastruktur sendiri dalam sebuah sistem menopang sistem sosial dan sistem ekonomi sekaligus menjadi penghubung dengan sistem lingkungan. Ketersediaan infrastruktur memberikan dampak terhadap sistem sosial dan sistem ekonomi yang ada di masyarakat. (Kodoatie, 2015)

Infrastruktur subsistem agribisnis hulu (*up stream agribusiness*), yaitu untuk menunjang kelancaran aliran barang masuk dari kota ke kawasan dan sebaliknya seperti bibit, benih, mesin alat pertanian, pupuk dll.

Infrastruktur tersebut berupa Jalan penghubung antar desa-kota, Gudang penyimpanan Saprotan (sarana produksi pertanian) dan Tempat bongkar muat Saprotan. (Departemen PU Thn, 2015)

Dengan adanya kondisi infrastruktur pertanian sebagai penunjang subsistem agribisnis hulu yang masih belum merata di kecamatan Sembalun, terlihat dari kondisi jalan yang rusak dan berlubang serta belum adanya gudang penyimpan sarana pertanian, karena dengan adanya gudang dapat menjaga keamanan alat dan mesin pertanian serta menjaga bibit dan pupuk tidak rusak sebelum di gunakan atau di tanam, maka perlu dibenahi guna memperlancar usaha agribisnis pada subsistem agribisnis hulu di Kecamatan Sembalun, baik dalam mendukung kelancaran dalam hal transportasi, kelancaran dalam mengelola dan memasarkan hasil pertanian masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan suatu kajian untuk mengetahui ketersediaan dan kelayakan infrastruktur pendukung subsistem agribisnis hulu dalam sistem agribisnis dalam melancarkan bibit, pupuk, mesin dan alat pertanian di Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertulis diatas maka di temukan rumusan masalah yaitu :”

1. Bagaimana ketersediaan infrastruktur pendukung subsistem agribisnis hulu (*up stream agribusiness*) pada sistem agribisnis di Kecamatan Sembalun ?
2. Bagaimana kelayakan infrastruktur pendukung subsistem agribisnis hulu(*up stream agribusiness*) pada sistem agribisnis di Kecamatan Sembalun ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang suda tertulis diatas maka di temukan Tujuan yaitu :”

1. Untuk mengetahui bagaimana ketersediaan infrastruktur pendukung subsistem agribisnis hulu (*up stream agribusiness*) pada sistem agribisnis di Kecamatan Sembalun
2. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan infrastruktur pendukung subsistem agribisnis hulu(*up stream agribusiness*) pada sistem agribisnis di Kecamatan Sembalun

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini pembasan dilakukan dengan sistematika guna memudahkan dalam penganalisaan, dimana sistimatikanya adalah :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Membahas tentang pendahuluan yang mengungkapkan tentang latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, ruang lingkup pembahasan, serta sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka menguraikan tentang kumpulan ringkasan dari studi-studi yang dilakukan terhadap berbagai sumber literatur yang dapat mendukung penulisan penelitian ini meliputi devinisi dan klasifikasi terhadap data yang didapatkan melalui studi pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis data definisi oprasional dan kerangka pikir.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan berisi tentang gambaran hasil penelitian secara utuh, mulai dari pembahasan gambaran umum lokasi penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian

BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 Terminologi Judul

Terminologi judul ada penjelasan secara rinci tentang judul yang menjadi judul pada penelitian, sebagai berikut:

2.1.1 Pengertian Agribisnis

Agribisnis dalam arti sempit diartikan sebagai perdagangan atau pemasaran hasil pertanian yang berusaha memaksimalkan keuntungan. Dalam arti luas, agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mulai mata rantai produksi, pengolahan dan pemasaran hasil yang ada hubungannya dengan komoditi pertanian dalam arti luas (usaha tani, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan) yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*). Dengan kata lain, agribisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan memperoleh keuntungan yang meliputi sebagian atau seluruh sektor agribisnis, yaitu sektor masukan, sektor produksi, sektor pengeluaran (Gunawan, 2013).

2.1.2 Infrastruktur

Secara umum, arti infrastruktur adalah fasilitas dasar untuk kepentingan umum, baik fisik maupun non fisik yang dibangun oleh pemerintah maupun perorangan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Sedangkan definisi lain infrastruktur menurut peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015, infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik.

2.1.3 Pendukung

Adapun arti dari kata pendukung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang sifatnya menyokong, menunjang, membantu dan lain sebagainya (KBBI)

2.1.4 Kelayakan

Kelayakan di pandang suatu kondisi tertentu yang di anggap suda pantas. Menurut kamus besar KBBI layak diartikan sebagai wajar, pantas, patut. Kelayakan mempunyai arti kata yang sesuai atau baik. (Edi Trianto, 2008)

2.1.5 Kesimpulan judul

Sistem agribisnis atau bisnis berbasis usaha pertanian sebagai keseluruhan operasi yang terkait dengan usaha untuk menghasilkan usaha tani, untuk pengolahan dan pemasaran. Dalam memeperlancar setiap sub sub agribisnis peran infrastruktur sangat penting. Oleh karena itu perlu di ketahui apakah infrastruktur yang sudah di bangun memberikan kelancaran ataupun keberhasilan dalam sistem agribisnis di Kecamatan Sembalun

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengembangan Wilayah

Ilmu Wilayah ialah suatu disiplin ilmu yang berkaitan dengan kajian secara hati- hati dan bertahap tentang masalah-masalah sosial wilayah atau dimensi ruang, dengan menggunakan berbagai kombinasi penelitian analitis dan empiris yang lebih menekankan pengertian wilayah sebagai wilayah fungsional. (Saragih, 2015)

Pengembangan merupakan pemakaian secara sistematis pengetahuan ilmiah yang diarahkan pada proses produksi bahan, sistem, atau metode termasuk perancangan berbagai prototype. (Irfandi, 2015). Pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri

kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi yang mandiri. (Sugiyono, 2015)

Konsep wilayah dibagi menjadi: wilayah homogen, wilayah sistem/ fungsional (interpendensi antara bagian- bagian), dan wilayah perencanaan (koheresi atau kesatuan keputusan- keputusan ekonomi). Wilayah nodal dipandang sebagai salah satu bentuk wilayah sistem, sementara dalam konsep wilayah perencanaan.(Saragih, 2015)

Pengembangan wilayah merupakan upaya pemberdayaan stakeholders di suatu wilayah dalam memanfaatkan sumber daya alam dengan teknologi untuk memberi nilai tambah atas apa yang dimiliki oleh wilayah administratif atau wilayah fungsional. Pengembangan wilayah perdesaan, diupayakan pendekatan yang terpadu, antara lain melalui pengelompokan wilayah perdesaan berdasarkan tingkat perkembangannya, yaitu menurut desa cepat berkembang, desa potensial berkembang, dan desa tertinggal. Dengan cepat berkembang pada umumnya adalah desa yang mempunyai akses yang relatif tinggi ke wilayah perkotaan, masyarakatnya mulai heterogen, dan kegiatan ekonominya tidak tergantung kepada sektor pertanian saja tetapi mulai menunjukkan adanya diversifikasi kegiatan ekonomi ke arah non- pertanian. (Mahi, 2016)

2.2.2 Pembangunan Pertanian

Pertanian merupakan kebudayaan yang pertama kali dikembangkan manusia sebagai respons terhadap tantangan kelangsungan hidup yang berangsur menjadi sukar karena semakin menipisnya sumber pangan di alam bebas akibat laju pertumbuhan manusia. ((Nurmala, dkk, 2012)

A. T. Mosher di dalam bukunya *Getting Agriculture Moving*, bahwa pembangunan pertanian adalah suatu bagian integral dari pada pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Secara luas pembangunan pertanian bukan hanya proses atau kegiatan menambah produksi pertanian melainkan sebuah proses yang menghasilkan perubahan sosial baik nilai, norma, perilaku, lembaga, sosial dan

sebagainya demi mencapai pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat yang lebih baik. Pertanian merupakan sektor utama penghasil bahan-bahan makanan dan bahan-bahan industri yang dapat diolah menjadi bahan sandang, pangan, dan papan yang dapat di konsumsi maupun diperdagangkan, maka dari itu pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi.

Pertanian merupakan kebudayaan yang pertama kali dikembangkan manusia sebagai respons terhadap tantangan kelangsungan hidup yang berangsur menjadi sukar karena semakin menipisnya sumber pangan di alam bebas akibat laju pertumbuhan manusia. (Nurmala. dkk, 2012)

Pembangunan pertanian menuntut sektor pertanian untuk meningkatkan produksinya demi memenuhi kebutuhan pangan nasional yang disebabkan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya konsumsi masyarakat. Terdapat beberapa syarat yang ada dalam pembangunan pertanian, antara lain : (1) Adanya pasar untuk hasil-hasil pertanian, (2) adanya perkembangan teknologi, (3) terdapat sesuatu yang dapat dijadikan perangsang produksi bagi petani, (4) Secara lokal, bahan-bahan dan alat-alat produksi pertanian tersedia, (5) adanya kelancaran dalam hal pengangkutan atau distribusi pemasaran. (Kusumawardhani, 2017)

2.2.3 Konsep Pengembangan Kawasan Agropolitan

Agropolitan terdiri dari kata agro dan politan (polis). Agro berarti pertanian dan politan berarti kota. Agropolitan dapat didefinisikan sebagai kota pertanian atau kota di daerah lahan pertanian atau pertanian di daerah kota. Kota agropolitan berada dalam kawasan sentra produksi pertanian yang selanjutnya kawasan tersebut disebut sebagai Kawasan Agropolitan.

Agropolitan adalah suatu konsep pembangunan berdasarkan aspirasi masyarakat bawah yang tujuannya tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tapi juga mengembangkan segala aspek kehidupan sosial (pendidikan, kesehatan, seni-budaya, politik, pertahanan-keamanan,

kehidupan beragama, kepemudaan, dan pemberdayaan pemuda dan kaum perempuan). (Menurut Mahi, 2014).

2.2.4 Konsep Agribisnis

Agribisnis diserap berasal dari Bahasa Inggris Agribusiness, Agri yang artinya pertanian dan Business artinya usaha atau kegiatan yang berorientasi keuntungan/profit. Agribisnis adalah rangkaian usaha mulai dari usaha-usaha pengadaan sarana pertanian, usaha tani, usaha pascapanen, usaha sortasi penyimpanan dan pengemasan produk. (Khrisnamurti, 2020)

Agribisnis sebagai sistem adalah merupakan seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Secara konseptual sistem agribisnis adalah semua aktivitas mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai kepada pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh usaha tani dan agroindustri yang saling terkait satu sama lain. Sistem agribisnis merupakan suatu konsep yang menempatkan kegiatan pertanian sebagai suatu kegiatan yang utuh dan komprehensif sekaligus sebagai suatu konsep yang dapat menelaah dan menjawab berbagai masalah dan tantangan. Sistem agribisnis merupakan kesatuan atau kumpulan dari elemen agribisnis yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan dan sasaran bersama, menggunakan input dan mengeluarkan output produk agribisnis melalui pengendalian proses yang telah direncanakan (Wicaksana, 2010).

Agribisnis mengacu kepada semua aktivitas mulai dari pengadaan, prosesing, penyaluran sampai pada pemasaran produk yang dihasilkan oleh suatu usaha tani atau agroindustri yang saling terkait satu sama lain. Dengan demikian agribisnis dapat dipandang sebagai suatu sistem pertanian yang memiliki beberapa komponen sub sistem yaitu, subsistem usaha tani/yang memproduksi bahan baku; subsistem pengolahan hasil pertanian, dan subsistem pemasaran hasil pertanian. (Gunawan 2013)

2.2.5 Infrastruktur

Dalam Teori Ilmu Ekonomi, member pengertian mengenai infrastruktur adalah wujud modal public. Infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik. (PP No. 38 Thn, 2015)

2.2.5.1 Infrastruktur Pendukung Agribisnis

Jenis infrastruktur perdesaan yang menjadi cakupan pembiayaan pusat pembiayaan inovasi pembelajaran(PPIP) untuk tahun anggaran 2014, antara lain berupa; Infrastruktur yang mendukung aksesibilitas, berupa jalan, terminal dan Infrastruktur yang mendukung produksi pangan, berupa irigasi. perdesaan dan pasar

Dalam Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Agropolitan yang dikeluarkan Departemen PU tahun 2013, dikatakan bahwa infrastruktur penunjang yang diarahkan untuk mendukung pengembangan sistem dan usaha agribisnis hulu (*up stream agribusiness ag*) meliputi:

1. Dukungan sarana dan prasarana untuk menunjang subsistem agribisnis hulu (*up stream agribusiness*) untuk menunjang kelancaran aliran barang masuk dari kota ke kawasan sentra produksi pangan dan sebaliknya. Seperti bibit, benih, mesin dan peralatan pertanian, pupuk, pestisida, obat atau vaksin ternak, dan lain-lain. Jenis dukungan sarana dan prasarana dapat berupa sebagai berikut :
 - a. Jalan penghubung antar desa-kota.
 - b. Gudang penyimpanan Saprotan (sarana produksi pertanian).
 - c. Tempat bongkar muat Saprotan.

2. Dukungan sarana dan prasarana untuk mendukung subsistem agribisnis hilir (*down stream agribusiness*) berupa industri-industri pengolahan hasil pertanian sebelum dipasarkan sehingga mendapat nilai tambah. Jenis dukungan sarana dan prasarana dapat berupa sebagai berikut.
- a. sarana pengeringan hasil pertanian seperti lantai jamur gabah, jagung, kopi, coklat, kopra, dan tempat penjemuran ikan.
 - b. Gudang penyimpanan hasil pertanian termasuk didalamnya sarana pengawetan atau pendinginan (*cold storage*).
 - c. Sarana pengolahan hasil pertanian seperti tempat penggilingan, tempat pengemasan, tempat pencucian dan sortir hasil pertanian, sarana industri-industri rumah tangga termasuk *food service*. Seperti pembuatan keripik, dodol, jus, bubuk/tepung, produk segar supermarket, *aero catering*, dan lain-lain.
 - d. Sarana pemasaran dan perdagangan hasil pertanian seperti pasar tradisional, kios cinderamata, pasar hewan, tempat pelelangan ikan dan terminal agribisnis.
 - e. Terminal, pelataran, tempat parkir serta bongkar muat barang, termasuk sub terminal agribisnis (STA).
 - f. Sarana promosi dan pusat informasi pengembangan agribisnis.
 - g. Sarana kelembagaan dan perekonomian seperti bangunan koperasi usaha bersama (KUB), perbankan, balai pendidikan dan pelatihan agribisnis.
 - h. Jalan antar desa-kota, jalan antar desa, jalan poros desa dan jalan lingkar desa yang menghubungkan beberapa desa *hinterland*.
 - i. Sarana penunjang seperti pembangkit listrik/generator listrik, telepon, sarana air bersih untuk pembersihan dan

pengolahan hasil pertanian, sarana pembuangan limbah industri dan sampah hasil olahan.

2.2.6 Standar Infrastruktur Pendukung Agribisnis Hulu

2.2.6.1 Jalan Penghubung antar Desa Kota

Jalan penghubung antar desa kota adalah sistem jaringan jalan primer, yang di susun mengikuti ketentuan pengaturan tata ruang dan struktur pengembangan wilayah tingkata nasional yang menghubungkan secara terus menerus kota jenjang kesatu, kota jenjang kedua, kota jenjang ketiga dan kota jenjang di bawahnya sampai kepersil di dalam satu kesatuan wilayah pengembangan dan yang menghubungkan kota jenjang kesatu dengan kota jenjang kesatu antar satuan wilayah pengembangan. Berdasarkan peranannya jalan lokal arteri primer, jalan kolektor primer dan jalan lokar primer. Persyaratan klasifikasi jalan kolektor primer sebagai berikut :

1. Di desai berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 40 km/jam dan dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 7meter
2. Mempunyai kapasitas yang sama atau lebih besar dari volume lalulintas rata rata
3. Jalan lokal primer tidak terputus walaupun memasuki desa
4. DEWASJA tidak kurang dari 12 meter

(SNI 03 – 6967–2003)

2.2.6.2 Gudang Penyimpanan (saprotan)

Menurut Lembaga Manajemen Pergudangan (2008) gudang atau pergudangan adalah suatu tempat penyimpanan yang berfungsi untuk menyimpan persediaan sebelum diproses lebih lanjut penyimpanan selayaknya memenuhi persyaratan seperti

1. Tidak bocor
2. Lantai terbuat dari semen/beton
3. Mempunyai ventilasi yang cukup sehingga sirkulasi udara lancar, tidak lembab

4. Ruang bersih dan lubang ventilasi ditutup kawat kasa
5. Setiap benih disimpan secara teratur dalam rak-rak benih, setiap varietas terpisah dari varietas lainnya.

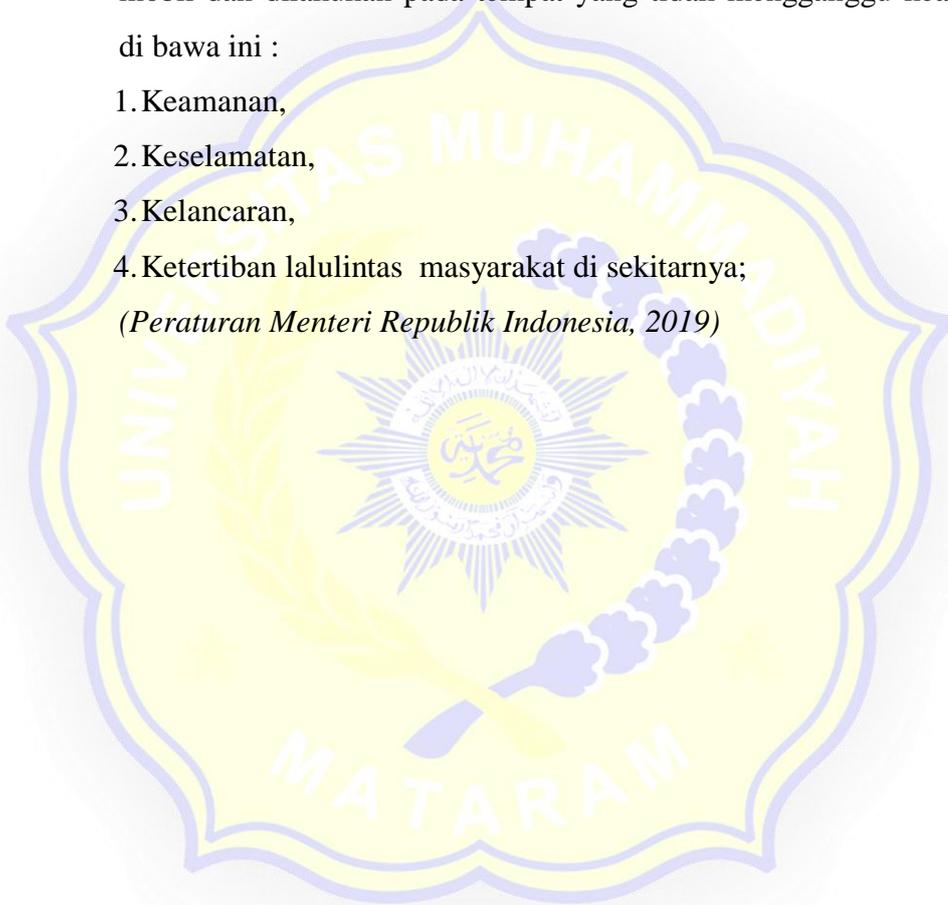
*(Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2019)*

2.2.6.3 Tempat Bongkar Muat saprotan (sarana pertanian)

Tempat bongkar muat adalah tempat dimana barang di turunkan dari mobil dan dilakukan pada tempat yang tidak mengganggu keadaan di bawa ini :

1. Keamanan,
2. Keselamatan,
3. Kelancaran,
4. Ketertiban lalulintas masyarakat di sekitarnya;

(Peraturan Menteri Republik Indonesia, 2019)



2.10 Penelitian Terdahulu

1. Hariyadi, Catur Herison dan Edi Suwito dengan judul penelitian “Evaluasi kinerja dan status keberlanjutan kawasan agropolitan perpat Belitung”. Pada penelitian evaluasi ini menggunakan analisis Location LQ, analisis unggulan dan andalan, metode pendekatan multi dimensionalscaling (MDS) Rap agrop, analisis leverage, analisis monte carlo dan analisis prospektif serta analisis deskriptif, guna untuk mengetahui potensi kawasan dalam mendukung pengembangan agropolitan perpat. Sedangkan pada penelitian yang akan di lakukan di Kawasan Agropolitan sembalun menggunakan analisis deskriptif
2. Theodorik Rizal Manik, Dimas Wisnu Adrianto, Aris Subagiyo penelitian tentang “Kajian Pengembangan Kawasan Agropolitan Seroja Kabupaten Lumajang”. Penelitian ini untuk mengetahui karakteristik Kawasan Agropolitan Seroja, mengetahui perkembangan Kawasan Agropolitan Seroja, serta menyusun strategi dan arahan pengembangan Kawasan Agropolitan Seroja. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis kebijakan, analisis potensi ekonomi, analisis kesesuaian lahan, analisis penentuan komoditas unggulan, analisis linkage sistem, analisis kelembagaan, analisis partisipatif, analisis evaluasi kawasan terhadap konsep kawasan agropolitan, analisis potensi masalah, dan analisis SWOT., sedangkan dalam penelitian analisis ketersediaan dan kelayakan infrastruktur pendukung subsistem agribisnis hulu di kecamatan sembalun adalah mengukur atau menilai sejauh mana infrastruktur memeberikan kontribusi terhadap Kawsan Agropolitan Kecamatan Sembalun.
3. Baiq Diana Amalia Murty, Tjahjanulin Domai, Riyanto penelitian tentang ”Implementasi Program Pengembangan Kawasan Agropolitan Sembalun Kabupaten Lombok Timur”.penelitian ini menganalisis implementasi program pengembangan kawasan agropolitan dan mengetahui respon masyarakat terhadap implementasi program Agropolitan di Sembalun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis data model interaktif Miles, Huberman and Saldana

4. Cakrawijaya, Bambang Riyanto dan Nuroji penelitian tentang “Evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman Muhammad Amin”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keterkaitan dan dampak PPIP yang telah dipilih masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi kawasan perdesaan dengan menggunakan pendekatan triangulasi atau mix-method dan teknik sampling multi-stage sampling, .Sedangkan dalam penelitian analisis ketersediaan dan kelayakan infrastruktur pendukung subsistem agribisnis hulu di kecamatan sembalun adalah menilai infrastruktur yang telah di sediakan apakah sudah layak dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif
5. Zulfahri, Penelitian tentang Evaluasi Dukungan Infrastruktur Kawasan Agropolitan di Kabupaten Bantaeng (Studi Kasus: Kecamatan Uluere dan Kecamatan Sinoa) Penelitian ini adalah Evaluasi dukungan kawasan agropolitan di Kecamatan Uluere dan Kecamatan Sinoa, mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan di lakukan di kawasan Agropolitan sembalun hanya saja lokasi penelitian berbeda serta ada variabel maupun sub variabel yang di kurangkan

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian kali ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian terapan yang di dalamnya mencakup penelitian yang ditemukan dilapangan yang dimana penelitian dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu penelitian non matematis dengan proses menghasilkan data-data dari hasil temuan berupa pengamatan hasil observasi lapangan

Metode penelitian deskriptif adalah yang di maksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain. yang hasilnya di paparkan dalam bentuk laporan penelitian. (Suharsono Arikunto, 2010). Dalam buku metode penelitian pendidikan tidak memberikan perlakuan manipulasi, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian analisis ketersediaan dan kelayakan infrastruktur pendukung subsistem agribisnis hulu yaitu berada di Kecamatan Sembalun. Pemilihan lokasi ini dilakukan karna melihat potensi pertanian yang ada serta permasalahan infrastruktur pertanian yang menghambat kelancaran sistem agribisnis di Kecamatan Sembalun.

3.3 Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah merupakan sesuatu yang akan di jadikan variabel penelitian. Adapun variabel penelitian ini yaitu :
Infrastruktur pendukung subsistem agribisnis hulu dikawasan yang ada di Kecamatan Sembalun.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan atas dua jenis data yaitu jenis data berdasarkan sifatnya dan berdasarkan cara memperolehnya sebagai berikut

1. Jenis Data Berdasarkan Sifatnya.

Adapun jenis data berdasarkan sifatnya dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dimana data yang tidak berupa angka tetapi berupa kondisi kualitatif objek dalam ruang lingkup penelitian baik dalam bentuk uraian kalimat atau pun penjelasan yang meliputi data batas ruang lingkup wilayah penelitian dan aspek fisik dasar wilayah.

2. Jenis Data Berdasarkan Cara Memperolehnya.

Sedangkan jenis data berdasarkan cara memperolehnya yaitu dibedakan atas data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

- Data primer diperoleh dengan melakukan observasi langsung di wilayah penelitian, wawancara dengan stakeholder serta dokumentasi di lapangan. Data primer dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut.
 - Kondisi fisik geografi wilayah penelitian.
 - Kondisi eksisting infrastruktur pendukung subsistem agribisnis hulu di Kecamatan Sembalun
 - Data Sekunder meliputi data-data penunjang dan pendukung lainnya.
- Data sekunder di peroleh dari instansi terkait misalnya Badan Pusat Statistik (BPS), BAPPEDA Kabupaten Lombok Timur, Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Timur, serta instansi lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

3. Sumber Data

Data – data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari beberapa instansi terkait seperti Badan Perencanaan Daerah (BAPPEDA),

Dinas Tata Ruang, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Timur

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan baik data primer maupun data sekunder, maka teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

a. Metode observasi lapangan

Observasi Lapangan yaitu dengan cara pengumpulan data secara langsung kelapangan dengan melakukan proses pengamatan dan pengambilan data dan informasi terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah tanya jawab langsung dengan masyarakat petani dan beberapa *stacholder* yang mewakili untuk mendapatkan informasi terkait ketersediaan dan kelayakan ifrastruktur pendukung subsistem agribisnis hulu di Kecamatan Sembalun

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan ciri dari individu, objek, gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kualitatif. Variabel dipakai dalam proses identifikasi, ditentukan berdasarkan kajian teori yang dipakai. Semakin sederhana suatu rancangan penelitian semakin sedikit variabel penelitian yang digunakan. Adapun variabel yang digunakan dalam studi ini dapat dilihat sebagai berikut :

Variabel Penelitian

Tabel : Varibel Penelitian

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	Parameter
	Infrastruktur pendukung Subsistem Agribisnis hulu	Jalan Penghubung antar desa kota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di desai berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 40 km/jam dan dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 7meter 2. Mempunyai kapasitas yang sama atau lebih besar dari volume lalu lintas rata rata 3. Jalan lokal primer tidak terputus walaupun memasuki desa 4. DEWASJA tidak kurang dari 12 meter (SNI 03 – 6967–2003) 	Analisis Deskriptif Kualitatif
Gudang penyimpanan sprotan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak bocor 2. Lantai terbuat dari semen/beton 3. Mempunyai ventilasi yang cukup sehingga sirkulasi udara lancar, tidak lembab 4. Ruang bersih dan lubang ventilasi ditutup kawat kasa 5. Setiap benih disimpan secara teratur dalam rak-rak benih, setiap varietas terpisah dari varietas lainnya. (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2019) 		
Tempat bongkar muar sprotan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Keamanan, 2. Keselamatan, 3. Kelancaran, 4. Ketertiban lalu lintas masyarakat di sekitarnya; (Peraturan Menteri Republik Indonesia, 2019) 		

Sumber : Departemen PU tahun 201

3.7 Teknik Analisis Data

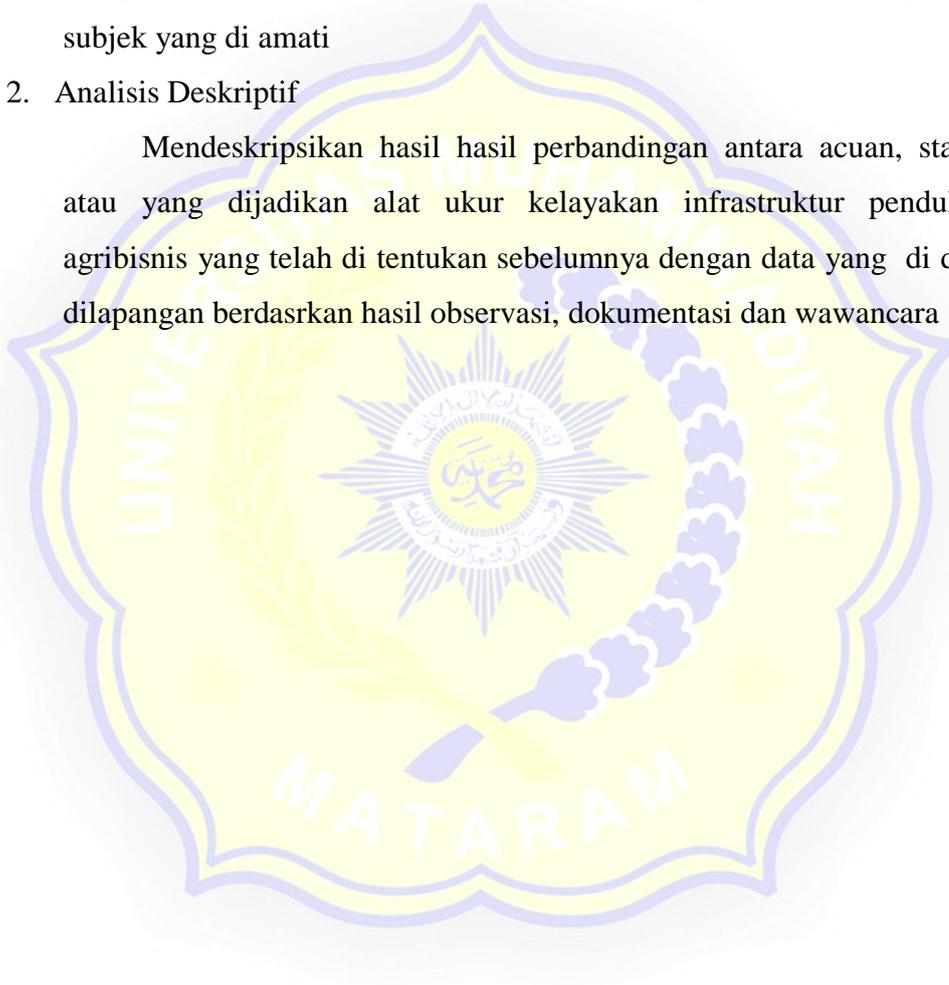
Untuk menganalisis data yang didapatkan dalam penelitian ini maka metode yang digunakan adalah berupa analisis.

1. Analisis Kualitatif

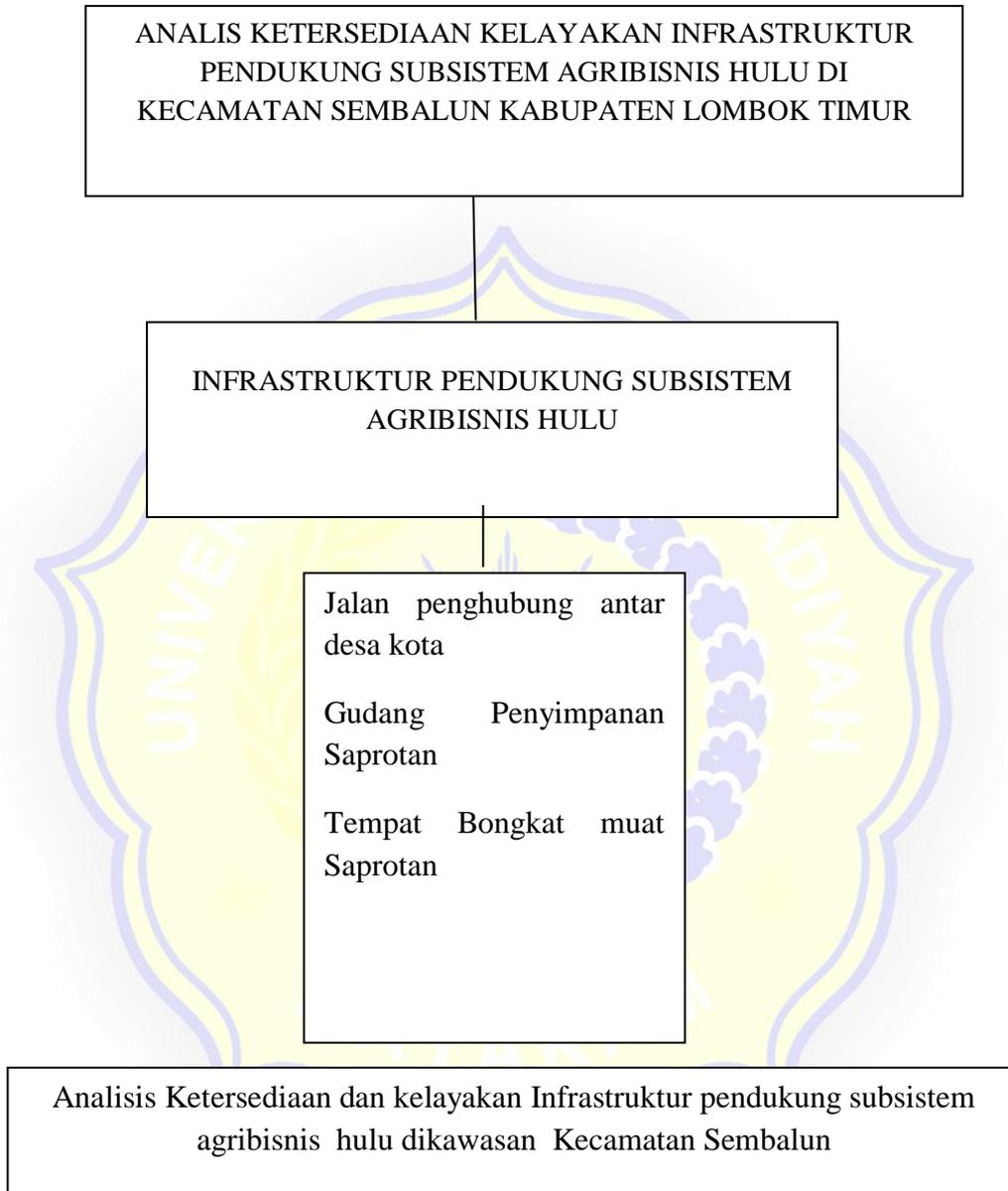
Merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis maupun lisan yang di dapat dari suatu objek atau subjek yang di amati

2. Analisis Deskriptif

Mendeskripsikan hasil hasil perbandingan antara acuan, standar atau yang dijadikan alat ukur kelayakan infrastruktur pendukung agribisnis yang telah di tentukan sebelumnya dengan data yang di dapat dilapangan berdasarakan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara



3.8 Kerangka Pikir Penelitian



3.9 Desain Survei

3.5 Desain Survei Penelitian

No	Tujuan	Variabel/Sub variabel	Data yang di perlukan	Sumber data	Metode pengambilan data	Metode analisis	Output
1	Mengetahui ketersediaan infrastruktur pendukung subsistem agribisnis hulu di Kecamatan Sembalun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalan Penghubung antar desa kota 2. Gudang penyimpanan saprotan 3. Tempat Bongkar muat saprotan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan penghubung antar desa kota • Gudang Penyimpanan Saprotan • Tempat Bongkat Muat Saprotan 	Data primer <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei primer • Survei sekunder 	Analisis deskriptif kualitatif	Mengetahui ketersediaan infrastruktur pendukung subsistem agribisnis hulu di Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok
2	Mengetahui kelayakan Infrastruktur pendukung subsistem agribisnis hulu di kawasan Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalan Penghubung antar desa kota 2. Gudang penyimpanan saprotan 3. Tempat Bongkar muat saprotan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan penghubung antar desa kota • Gudang Penyimpanan Saprotan • Tempat Bongkat Muat Saprotan 	Data primer <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei primer • survei sekunder 	Analisis deskriptif kualitatif	Mengetahui kelayakan infrastruktur pendukung subsistem agribisnis hulu di Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Tiimur

